

# **Student and Teacher Responses to the Implementation of the Independent Curriculum in Arabic Language Learning at SMPIT Darul Fikri Sidoarjo**

## **[Respon Siswa dan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMPIT Darul Fikri Sidoarjo]**

Ibrahim Alfaruqi Abdulloh<sup>1)</sup>, Khizanatul Hikmah <sup>\*,2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [khizanatul.hikmah@umsida.ac.id](mailto:khizanatul.hikmah@umsida.ac.id)<sup>2)</sup>

**Abstract.** This study discusses student and teacher responses to the implementation of the Independent Curriculum (Kurikulum Merdeka) in Arabic language learning at SMPIT Darul Fikri Sidoarjo. This research employs a qualitative method with a descriptive approach, aiming to describe perceptions, experiences, and challenges encountered in its application. Data was collected through interviews and questionnaires involving 51 eighth-grade students and one Arabic language teacher. The findings indicate that students benefit from more flexible and practice-based learning methods, which enhance their understanding and interest in Arabic. Teachers also experience greater flexibility in designing teaching strategies, although they still face challenges in material preparation and limited supporting facilities. Overall, the implementation of the Independent Curriculum in Arabic language learning at SMPIT Darul Fikri Sidoarjo has had a positive impact, yet further optimization in technical aspects and learning facilities is needed for greater effectiveness.

**Keywords** - Independent Curriculum, Arabic Language

**Abstrak.** Penelitian ini membahas respons siswa dan guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab di SMPIT Darul Fikri Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan persepsi, pengalaman, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner yang melibatkan 51 siswa kelas 8 dan seorang guru bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa merasakan manfaat dari metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis praktik, yang meningkatkan pemahaman serta minat mereka terhadap bahasa Arab. Guru juga merasakan keleluasaan dalam menyusun strategi pembelajaran, meskipun masih menghadapi kendala dalam kesiapan materi dan keterbatasan fasilitas pendukung. Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab di SMPIT Darul Fikri Sidoarjo memberikan dampak positif, namun masih memerlukan optimalisasi dalam aspek teknis dan sarana pembelajaran agar lebih efektif.

**Kata Kunci** – Kurikulum Merdeka, Bahasa Arab

## **I. PENDAHULUAN**

Kurikulum merupakan rancangan yang dirancang untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Rancangan ini menjadi tanggung jawab utama lembaga tersebut, termasuk tenaga pengajar yang terlibat di dalamnya [1]. Selain itu kurikulum juga merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, juga sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan. Pendidikan tanpa ada nya kurikulum akan amburadul dan tidak teratur [2]. Di Indonesia, kurikulum telah mengalami setidaknya sebelas kali perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan 2013. Perubahan tersebut dilakukan berdasarkan hasil analisis, evaluasi, serta prediksi terhadap permasalahan yang mungkin dihadapi di masa mendatang. Selain itu, dinamika geopolitik yang terjadi di Indonesia turut memengaruhi perubahan kurikulum, dengan tujuan untuk mendukung kepentingan pihak pemerintah yang sedang berkuasa [3]. Meskipun kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan, setiap perubahan tersebut tetap berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Kedua landasan ini menjadi pedoman utama dalam mewujudkan cita-cita bangsa [4].

Perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah tujuannya adalah untuk menyelaraskan perkembangan yang ada dengan realita pendidikan yang terjadi [5]. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26, perubahan kurikulum dilaksanakan dengan mengacu pada standar

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

nasional pendidikan sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional [6]. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan terkait implementasi kurikulum terbaru yang dikenal sebagai Kurikulum Merdeka [7]. Kurikulum Merdeka dirancang untuk menjawab tantangan ketatnya persaingan sumber daya manusia di era global abad ke-21. Menurut Lukum dalam Putriani & Hudaibah (2021), ada tiga kompetensi utama yang diperlukan di abad ke-21: kompetensi berpikir, bertindak, dan hidup di dunia. Kompetensi berpikir mencakup kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah. Kompetensi bertindak meliputi keterampilan komunikasi, kolaborasi, literasi digital, serta literasi teknologi. Sementara itu, kompetensi hidup di dunia mencakup inisiatif, kemampuan mengarahkan diri, pemahaman global, dan tanggung jawab sosial [8]. Prinsip utama dari pendekatan pembelajaran yang ada pada kurikulum merdeka ini adalah memberikan kebebasan kepada individu untuk berpikir secara mandiri dan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengekspresikan serta mengeksplorasi pemikiran, gagasan, dan imajinasi mereka, baik melalui diskusi maupun karya-karya yang mereka hasilkan [9]. Pendekatan Kurikulum Merdeka yang berfokus pada kebebasan belajar dan eksplorasi mandiri memiliki peluang signifikan dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab, yang merupakan salah satu kompetensi penting dan relevan di era global [10].

Bahasa Arab memiliki peran penting untuk dipelajari di Indonesia, mengingat statusnya sebagai bahasa internasional sekaligus bahasa yang sangat relevan bagi mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam. Dalam konteks keagamaan, bahasa Arab digunakan dalam berbagai aspek ibadah serta sebagai bahasa utama dalam Al-Qur'an, yang menjadi pedoman hidup umat Islam [11]. Namun, implementasi pembelajaran bahasa Arab di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah metode pembelajaran yang cenderung monoton. Pendekatan pengajaran yang terlalu terfokus pada materi buku teks dan minimnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sering kali mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru dan menurunkan minat belajar mereka [12]. Diharapkan kehadiran Kurikulum Merdeka dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab di Indonesia dengan menitikberatkan pada penguasaan empat keterampilan utama, yaitu maharah kalam (berbicara), qiroah (membaca), kitabah (menulis), dan istima' (mendengar) melalui pendekatan pembelajaran berbasis praktik. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar dan mengembangkan kemampuan bahasa Arab mereka secara mandiri, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan bahasa secara optimal [13].

Salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Arab di Sidoarjo adalah Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Darul Fikri. Dari hasil studi pendahuluan di SMPIT Darul Fikri diterapkannya kurikulum merdeka sejak tahun 2022 dalam pembelajaran bahasa arab mampu memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan bahasa Arab mereka secara komprehensif melalui pendekatan berbasis praktik, seperti maharah istima' (mendengar), qiroah (membaca), kalam (berbicara) dan kitabah (menulis). Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka untuk menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna bagi siswa [14]. Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMPIT Darul Fikri tidak hanya memberikan keleluasaan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan bahasa secara komprehensif, tetapi juga menjadi peluang untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan kurikulum ini tercapai di lapangan. Oleh karena itu, memahami respons siswa dan guru terhadap penerapan Kurikulum Merdeka menjadi langkah penting bagi sekolah untuk menilai efektivitas kurikulum tersebut serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah ini.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab sebagaimana berikut : 1). Mohammad Jailani "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren". Penelitian ini menerapkan metode kualitatif hasil dari penelitian ini adalah bahwa Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Babul Ulum Pamekasan mencakup penguatan kompetensi asatidz melalui platform Merdeka Belajar dan pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran. Pendekatan ini mendorong inovasi melalui moderasi beragama, kearifan lokal, dan wasatiyah [13]. 2). Ahmad Gunawan dan Septi Gumiandari "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab di Manu Putra Buntet Pesantren" Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif hasil dari penelitian ini adalah di MANU Putra Buntet Pesantren menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran bahasa Arab awalnya menghadapi berbagai kendala. Namun, melalui upaya kepala madrasah seperti menampung aspirasi guru, mengadakan pelatihan, melengkapi sarana prasarana, dan melakukan pengawasan, situasi menjadi lebih kondusif. Para guru juga membentuk tim musyawarah mata pelajaran untuk menyusun RPP, memilih metode yang tepat, dan mengikuti pelatihan, sehingga secara bertahap problematika dapat teratasi [15]. Dan, 3). Kafia Ansori, Zainul Abas dan Hikmah Rahmasari "Respon Peserta Didik Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Penggerak SMAIT Al Huda Wonogiri" Dalam penelitian ini,

metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik di SMAIT Al Huda Wonogiri memberikan respons positif terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab, dengan lebih dari 70% merasa senang, tertantang, dan percaya diri. Meski kurang dari 40% peserta didik menghadapi kendala, hal tersebut tidak mengurangi semangat belajar mereka maupun guru. Untuk meningkatkan motivasi, disarankan agar kelas bilingual segera direalisasikan, terutama untuk bahasa Arab [16]

Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada fokus yang lebih spesifik. Penelitian terdahulu cenderung menyoroti aspek-aspek tertentu, seperti penguatan kompetensi guru melalui pemanfaatan platform Kurikulum Merdeka, permasalahan implementasi, serta respons siswa secara umum terhadap penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Arab. Sebaliknya, penelitian ini memberikan kontribusi yang berbeda dengan pendekatan yang lebih komprehensif, yaitu memfokuskan pada "respons siswa dan guru" sebagai subjek penelitian yang dianalisis secara bersamaan.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Bagaimana respon siswa terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMPIT Darul Fikri Sidoarjo?, (2) Bagaimana respon guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMPIT Darul Fikri Sidoarjo?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana respon siswa dan guru dalam pembelajaran bahasa arab menggunakan kurikulum merdeka, sehingga dapat memberikan gambaran secara menyeluruh terkait keberhasilan atau tantangan yang dihadapi selama implementasi kurikulum tersebut.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami dan menganalisis respon siswa dan guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab di SMPIT Darul Fikri Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan persepsi, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi siswa dan guru dalam proses pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka. Subjek utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas 8, yang dipilih karena mereka merupakan angkatan kedua yang mengalami penerapan Kurikulum Merdeka. Pemilihan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait implementasi Kurikulum Merdeka setelah satu tahun penerapannya berlangsung, serta guru bahasa Arab yang mengajar menggunakan Kurikulum Merdeka [17].

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara dan kuesioner yang dilakukan terhadap siswa dan guru sebagai subjek penelitian [18]. Adapun jumlah responden dalam pengisian kuesioner terdiri dari 51 siswa serta satu orang guru mata pelajaran bahasa Arab. Sementara itu, data sekunder berupa dokumen, modul ajar, jurnal, dan artikel yang relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, yang digunakan untuk mendukung analisis data primer.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1. Wawancara: Wawancara mendalam dilakukan terhadap guru bahasa Arab dan beberapa siswa untuk mendapatkan informasi mengenai pengalaman mereka dalam proses pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka. 2. Kuisioner: kuisioner yang dilaksanakan adalah kuisioner terbuka untuk menggali data yang kaya dan detail dari responden.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi: 1. Reduksi Data: Data yang diperoleh dari wawancara dan kuesioner dirangkum, disederhanakan, dan dipilih sesuai dengan fokus penelitian. Proses ini bertujuan untuk mengeliminasi data yang kurang relevan. 2. Penyajian Data: Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau grafik untuk mempermudah pemahaman mengenai respons siswa dan guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. 3. Penarikan Kesimpulan: Setelah data disajikan, peneliti melakukan interpretasi untuk menyimpulkan temuan-temuan utama terkait respons siswa dan guru terhadap Kurikulum Merdeka. 4. Verifikasi: Proses validasi dilakukan untuk memastikan bahwa data dan kesimpulan yang diambil sesuai dengan

fakta di lapangan. Triangulasi data dilakukan dengan menggabungkan hasil wawancara dan kuesioner untuk memastikan validitas dan reliabilitas data [19].

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Respon Siswa Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMPIT Darul Fikri Sidoarjo

Berkembangnya Kurikulum Merdeka (Kurmer) memberikan kesempatan bagi pendidik untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta memberikan kebebasan bagi guru dalam memilih strategi dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran [20]. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, penerapan Kurmer dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa karena pendekatan yang lebih berbasis proyek dan diferensiasi sesuai dengan kemampuan mereka [21]. Implementasi Kurikulum Merdeka juga memungkinkan siswa lebih aktif dalam mengeksplorasi bahasa Arab melalui berbagai aktivitas yang menekankan pemahaman kontekstual dan praktik langsung [22]. Oleh karena itu, penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Arab mendapatkan respon yang positif dari peserta didik, sebagaimana ditunjukkan dalam hasil analisis kuisioner respon siswa yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Persentase Kuisioner Respon Siswa Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMPIT Darul Fikri Sidoarjo

No.	Pernyataan	Skor Total	Skor Maksimal	Persentase (%)	Kategori
1. 100	Saya merasa pembelajaran Bahasa Arab menjadi lebih menarik dengan kurikulum Merdeka	102	98,0	Sangat Positif	
2. 98	Metode pembelajaran yang digunakan membantu saya memahami Bahasa Arab lebih baik	102	96,0	Sangat Positif	
3. Sangat Positif	Saya merasa mudah mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Arab		94	102	92,1
4. Sangat Positif	Guru memberikan bimbingan yang cukup selama pembelajaran		102	102	100
5. Sangat Positif	Saya merasa fasilitas sekolah mendukung pembelajaran Bahasa Arab		89	102	87,2

Kategori didasarkan pada rentang persentase:

Sangat Positif:  $85\% \leq NR$

Positif:  $70\% \leq NR < 85\%$

Berdasarkan hasil kuisioner pada tabel diatas, sebanyak 98% siswa menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Arab menjadi lebih menarik dengan penerapan Kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan interaktif dibandingkan dengan kurikulum 2013. Dalam implementasinya, pembelajaran Bahasa Arab dalam Kurikulum Merdeka menuntut siswa untuk lebih aktif

dalam praktik berbahasa. Misalnya, siswa diminta untuk maju ke depan kelas dan mempraktikkan materi yang telah diajarkan oleh guru, seperti mendemonstrasikan hiwar, membaca teks berbahasa Arab, serta menjelaskan makna dari teks yang dibaca.

Selain itu, metode pembelajaran yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Bahasa Arab, sebagaimana ditunjukkan oleh tingkat pemahaman siswa yang mencapai 96%. Metode yang digunakan mencakup penggunaan media interaktif, seperti pemutaran video pembelajaran yang berisi kosakata (mufrodat) atau percakapan (hiwar), diikuti dengan tugas pembuatan kalimat berdasarkan mufrodat yang ada serta praktik hiwar di depan kelas. Pendekatan komunikatif juga diterapkan melalui latihan percakapan dari kitab Al-'Arabiyyah Bayna Yadayka, misalnya dalam bab pertama yang menampilkan dialog antara dua tokoh mengenai perkenalan (ta'aruf). Selain itu, praktik langsung berbahasa Arab juga menjadi bagian integral dari pembelajaran, di mana guru membiasakan komunikasi dalam Bahasa Arab di kelas untuk membangun keterampilan berbahasa siswa secara aktif.

Kemudahan dalam mengikuti proses pembelajaran juga menjadi indikator efektivitas Kurikulum Merdeka. Sebanyak 92,1% siswa mengungkapkan bahwa mereka tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran Bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pembelajaran yang diterapkan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan tidak membebani siswa, sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih baik. Di SMPIT Darul Fikri, sistem pembelajaran yang digunakan bersifat praktis, di mana siswa diminta untuk meniru isi buku ajar, yang kemudian dapat dikembangkan lebih lanjut, seperti mengembangkan hiwar atau menyusun kalimat dari kosakata yang telah dipelajari.

Peran guru juga menjadi faktor kunci keberhasilan pembelajaran [21]. Berdasarkan hasil kuisioner, seluruh siswa (100%) menyatakan bahwa mereka mendapatkan bimbingan yang memadai dari guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang aktif dalam membimbing siswa agar lebih mudah memahami pelajaran. Pendekatan yang diterapkan oleh guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung pemahaman siswa secara optimal.

Meskipun secara umum pembelajaran Bahasa Arab dalam Kurikulum Merdeka mendapat tanggapan positif, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, khususnya dalam hal fasilitas sekolah. Meskipun persentase kepuasan siswa masih berada dalam kategori sangat positif (87,2%), hasil ini menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan sarana dan prasarana, seperti ketersediaan LCD di setiap kelas serta perangkat audio untuk mendukung pembelajaran keterampilan menyimak ('istima'). Peningkatan fasilitas ini diharapkan dapat semakin meningkatkan kenyamanan dan efektivitas pembelajaran Bahasa Arab.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Arab mendapatkan respons yang sangat positif dari siswa. Dengan tingkat kepuasan rata-rata di atas 94.66%, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan minat belajar, pemahaman, serta kenyamanan siswa dalam mempelajari Bahasa Arab.

#### Respon Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMPIT Darul Fikri Sidoarjo

Respon guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Arab menunjukkan kecenderungan positif, terutama dalam aspek fleksibilitas dan otonomi dalam mengajar. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi guru dalam menentukan metode, strategi, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik, sehingga memungkinkan mereka untuk lebih inovatif dalam merancang pembelajaran [22]. Selain itu, pendekatan yang berbasis proyek dan diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka memudahkan guru dalam menyesuaikan materi ajar agar lebih kontekstual dan aplikatif bagi siswa [23]. Implementasi kurikulum ini juga mendorong guru untuk lebih aktif dalam mengembangkan pembelajaran yang interaktif serta berbasis praktik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran bahasa Arab [24]. Oleh

karena itu, hasil analisis kuesioner menunjukkan bahwa guru memberikan respons yang positif terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Arab, sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Persentase Kuisioner Respon Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMPIT Darul Fikri Sidoarjo

No.	Pernyataan	Skor Total	Skor Maksimal	Persentase (%)	Kategori
1.	Kurikulum Merdeka memudahkan saya dalam menyusun rencana pembelajaran bahasa Arab	100	100	100	Sangat Positif
2.	Saya sering mengkombinasikan metode dari Kurikulum Merdeka dengan pendekatan tradisional untuk mencapai tujuan pembelajaran	100	100	100	Sangat Positif
3.	Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada saya untuk mengembangkan kreativitas dalam mengajar bahasa Arab	100	100	100	Sangat Positif
4.	Saya merasa pembelajaran bahasa Arab dengan Kurikulum Merdeka membutuhkan waktu lebih banyak untuk persiapan	100	100	100	Sangat Positif

Kategori didasarkan pada rentang persentase:

Sangat Positif:  $85\% \leq NR$

Positif:  $70\% \leq NR < 85\%$

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab di SMPIT Darul Fikri Sidoarjo mendapatkan respon yang sangat positif dari guru bahasa Arab. Guru menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dalam menyusun rencana pembelajaran, sehingga materi dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil kuisioner yang menunjukkan bahwa 100% responden (yaitu satu-satunya guru bahasa Arab di sekolah tersebut) merasa bahwa Kurikulum Merdeka memudahkan proses perencanaan pembelajaran bahasa Arab.

Selain itu, guru juga menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan dalam mengembangkan kreativitas selama mengajar. Guru dapat mengeksplorasi berbagai strategi dan media pembelajaran guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Berdasarkan hasil kuisioner, 100% responden setuju bahwa kurikulum ini mendukung kreativitas dalam mengajar bahasa Arab. Salah satu bentuk kreativitas yang diterapkan adalah mengkombinasikan metode dari Kurikulum Merdeka dengan pendekatan tradisional yaitu dengan metode langsung yaitu guru langsung menjelaskan dengan bahasa arab apabila kurang faham maka dijelaskan dengan isyrat atau tanpa menerjemahkan langsung ke bahasa asing untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hasil angket menunjukkan bahwa 100% responden sering mengkombinasikan kedua pendekatan ini agar pembelajaran lebih optimal.

Dalam praktiknya, pembelajaran bahasa Arab di SMPIT Darul Fikri menggunakan kitab Al-'Arabiyyah Bayna Yadayka sebagai buku utama bagi siswa, sedangkan guru menggunakan kitab Mu'allim yang telah disediakan sebagai acuan dalam mengajar. Kitab Mu'allim memiliki materi yang sama dengan kitab siswa, namun terdapat beberapa bagian yang hanya tersedia di kitab Mu'allim, seperti daftar mufrodat untuk kitabah (menulis) atau istima' (mendengarkan), serta teks yang akan diperdengarkan kepada siswa. Hal ini membuat guru perlu menyesuaikan

penyampaian materi agar tetap mudah dipahami oleh peserta didik. Guru juga menerapkan berbagai teknik pembelajaran, seperti menampilkan video hiwar (percakapan) atau mufrodat (kosakata) untuk memperkaya pemahaman siswa. Setelah menonton, siswa diminta memahami isi video dan menyusun jumlah mufidah (kalimat bermakna) dari kosakata yang telah mereka pelajari. Guru tidak memaksa siswa untuk langsung membuat kalimat yang kompleks, melainkan membimbing mereka secara bertahap mulai dari struktur sederhana. Jika siswa mengalami kesulitan dalam menerjemahkan suatu kata ke dalam bahasa Arab, mereka diperbolehkan bertanya kepada guru untuk memastikan pemahaman yang benar.

Selain itu, guru berupaya membiasakan siswa menggunakan bahasa Arab selama pembelajaran. Ketika menemui kata atau mufrodat yang sulit, guru tidak langsung menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia, tetapi menggunakan metode demonstrasi atau visualisasi gambar agar siswa memahami maknanya secara kontekstual. Salah satu inovasi yang direncanakan oleh guru adalah meminta siswa membuat vlog tentang al-hayah al-yaumiyah (kehidupan sehari-hari) dalam bahasa Arab sebagai bentuk latihan praktis dalam berbicara dan menulis.

Meskipun Kurikulum Merdeka memberikan banyak manfaat, guru juga mengakui bahwa penerapannya membutuhkan persiapan yang lebih matang. Guru menyatakan bahwa harus meluangkan waktu lebih lama dalam merancang materi pembelajaran agar sesuai dengan prinsip fleksibilitas dan diferensiasi yang diusung oleh kurikulum ini. Berdasarkan hasil kuisioner, 100% responden menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan Kurikulum Merdeka membutuhkan waktu lebih banyak untuk persiapan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka membuka peluang bagi guru untuk menerapkan metode yang lebih inovatif dan kontekstual, tantangan dalam hal persiapan tetap menjadi aspek yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah dan pemerintah, sangat diperlukan agar implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab dapat berjalan lebih optimal.

## VII. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab di SMPIT Darul Fikri Sidoarjo mendapat respons positif dari siswa dan guru. Siswa merasakan manfaat dari metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis praktik, sementara guru memiliki keleluasaan dalam mengembangkan strategi pengajaran. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam kesiapan materi dan keterbatasan fasilitas pendukung. Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka berkontribusi positif terhadap pembelajaran bahasa Arab, meskipun masih diperlukan peningkatan dalam aspek teknis dan sarana pembelajaran.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan arahannya, serta kepada kedua orang tua dan keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat tanpa henti. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada seluruh teman-teman yang telah membantu dan menemaninya dalam setiap proses penelitian ini, terutama kepada Andi dan Ghibran yang selalu memberikan dukungan, motivasi, serta kebersamaan yang begitu berarti. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat dari Allah SWT. Aamiin.

## REFERENSI

- [1] D. Lestari, M. Asbari, and E. E. Yani, "Kurikulum Merdeka: Hakikat kurikulum dalam pendidikan," *J. Inf. Syst. Manag.*, vol. 2, no. 6, pp. 85–88, 2023.
- [2] L. R. Jannah, Y. Nurhasanah, M. Fahmi, T. Nurrohman, and A. L. Mujtahid, "Pentingnya Kurikulum dalam Proses Pembelajaran di SMPIT Fattahilah Cirebon," *J. Al-Naqdu Kaji. Keislam.*, vol. 2, no. 2, pp. 5–6, 2021.
- [3] Erin Aprillia, Cut Nurhayati, and Anjani Putri Belawati Pandiangan, "Perubahan Kurikulum Pada Proses

- Pembelajaran,” *J. Ilmu Pendidik. dan Sos.*, vol. 1, no. 4, pp. 402–407, 2022, doi: 10.58540/jipsi.v1i4.78.
- [4] I. Mawaddah, “Trend Kurikulum Dalam Pendidikan Sekolah Di Indonesia,” *JISIP (Jurnal Ilmu Sos. dan Pendidikan)*, vol. 3, no. 3, pp. 293–296, 2019, doi: 10.58258/jisip.v3i3.927.
- [5] Devi Erlistiana, Nur Nawangsih, Farchan Abdul Aziz, Sri Yulianti, and Farid Setiawan, “Penerapan Kurikulum dalam Menghadapi Perkembangan Zaman di Jawa Tengah,” *Al-fahim J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 1–15, 2022, doi: 10.54396/alfahim.v4i1.235.
- [6] P. Rahmadhani, D. Widya, and M. Setiawati, “Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa,” *JUPEIS J. Pendidik. dan Ilmu Sos.*, vol. 1, no. 4, pp. 41–49, 2022, doi: 10.57218/jupeis.vol1.iss4.321.
- [7] C. Camellia, A. Alfiandra, E. El Faisal, R. Setiyowati, and U. R. Sukma, “Pendampingan dan Pengenalan Kurikulum Merdeka Bagi Guru,” *Satwika J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 63–74, 2022, doi: 10.21009/satwika.020201.
- [8] Y. Indarta, N. Jalinus, W. Waskito, A. D. Samala, A. R. Riyanda, and N. H. Adi, “Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0,” *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 2, pp. 3011–3024, 2022, doi: 10.31004/edukatif.v4i2.2589.
- [9] N. Nofitasari, L. Liftiah, and M. Mulawarman, “Kurikulum Merdeka di Sekolah Ramah Anak berbasis Islam dan Bilingual,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 5, pp. 5895–5906, 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i5.5261.
- [10] N. M. Salsabila, “PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DALAM MENINGKATKAN MAHĀRAH QIRĀAH PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR,” vol. 7, no. 1, pp. 273–290, 2024.
- [11] S. Arif, “Dawārah ‘an ta‘līm qirā’ah kutub al-lughah al-‘Arabīyah fī madrasah Nūr al-Hudā Jīftāmūlīyah Sukūn Mālang..pdf.” 2004.
- [12] A. Ma’wa, A. Abdurrahman, and ..., “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Proyek Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Arab,” *Al-Kalim J. ....*, vol. 2, no. 2, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.daarulqimmah.org/index.php/Alkalim/article/view/31>
- [13] M. Jailani, “Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren,” *J. Prakt. Baik Pembelajaran Sekol. dan Pesantren*, vol. 1, no. 01, pp. 7–14, 2022, doi: 10.56741/pbpsp.v1i01.10.
- [14] S. Wahyuni, “Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran,” *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, no. 6, pp. 13404–13408, 2022.
- [15] A. Gunawan and S. Gumiandari, “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab di MANU Putra Buntet Pesantren,” *Indones. J. Res. Serv. Stud.*, vol. 1, no. 2, pp. 71–80, 2024.
- [16] K. Anshori, Z. Abas, and H. Rahmasari, “Respon Peserta didik terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Sekolah Penggerak SMAIT Al Huda Wonogiri Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab - Volume 6, Nomor 2, Desember 2023 39 RESPON PESERTA DIDIK TE,” vol. 6,

pp. 39–53, 2023.

- [17] I. Lenaini, “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling,” *Hist. J. Kajian, Penelit. Pengemb. Pendidik. Sej.*, vol. 6, no. 1, pp. 33–39, 2021, [Online]. Available: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- [18] N. P. E. Astuti, I. W. Lasmawan, I. W. Suastra, and K. N. Kusuma, “Potret Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Mandiri Berubah,” *J. Imiah Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 7, no. 3, pp. 458–467, 2023, doi: 10.23887/jipp.v7i3.60476.
- [19] D. H. Kristyaningrum, D. A. Retnoningsih, S. Rimbatmojo, Winarto, and F. Arromal, “Penguatan Kompetensi Guru MI Darul Ulum Bumiayu dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis ALSAK untuk Meningkatkan Karakter Beriman dan Bertakwa,” *ABDI DHARMA*, vol. 4, no. 2, pp. 123–132, 2024, doi: 10.31253/ad.v4i2.3202.
- [20] R. P. Arwitaningsih, B. F. Dewi, E. M. Rhmawati, and Khuriyah, “Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Ranah Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hadi Mojolaban Sukoharjo,” *Model. J. Progr. Stud. PGMI*, vol. 10, no. 2, pp. 450–468, 2023.
- [21] A. N. Abdul Hamid, “Mahārāt Idārat al-Dhāt wa ‘Alāqatuhā bi al-Tawāfuq al-Mīhanī li al-Mu‘allim”.
- [22] A. D. Pertiwi, S. A. Nurfatimah, and S. Hasna, “Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka,” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 6, no. 2, pp. 8839–8848, 2022.
- [23] W. Purwandari, I. Nur Safitri, and M. Mutiara Karimah, “Eksplorasi Hakekat Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah dalam Konteks Kurikulum Merdeka,” *Indones. Res. J. Educ.*, vol. 4, no. 4, pp. 1045 – 1060, 2024.
- [24] M. Yanda, P. B. Arab, and E. Pendidikan, “BAHASA ARAB BERBASIS KOMPETENSI DI ERA,” vol. 7, pp. 6285–6293, 2024.

**Conflict of Interest Statement:**

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.